BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lahan merupakan sumberdaya fisik wilayah utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan tataguna tanah. Lahan merupakan sumberdaya yang terbatas dan tidak terbaharui (*non-renewable resource*), sedangkan di pihak lain manusia yang memerlukan lahan jumlahnya bertambah sekitar 1,49 persen/tahun. Sebagai konsekuensi pertambahan penduduk dan meningkatnya laju pembangunan, sering terjadi konflik kepentingan dan pemanfaatan lahan yang mengabaikan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan (Mubekti, 2012).

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan dan persaingan akan penggunaan lahan menjadi sangat penting. Potensi lahan didasarkan pada kemampuan dan karakteristik lahan sehingga diketahui faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan pertanian ataupun non-pertanian. Pengembangan berbagai komoditas tidak terlepas dari usaha mencari lahan baru yang dapat dibuka untuk perluasan areal pertanian. Pembukaan areal baru perlu diteliti sumberdaya lahannya guna menentukan kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu, agar lahan tersebut produktif secara berkelanjutan (Dent, 1978 dalam Djomantara dan Rachmawati, 2000). Walaupun suatu tanaman secara fisik dapat tumbuh dan berkembang, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakteristik atau kesesuaian yang berbeda-beda terhadap kondisi suatu lahan. Kesesuaian lahan untuk keperluan pertanian perlu diperhatikan terhadap tanaman atau komoditas yang akan dibudidayakan, sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal. Kesesuaian kondisi suatu lahan dengan suatu tanaman dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi atau menganalisis lahan tersebut.

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumberdaya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil

evaluasi lahan akan memberikan informasi dan atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan (Ritung dkk., 2007).

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan. Karena harganya yang cukup tinggi, banyak petani yang tertarik untuk membudidayakannya. Selain mempunyai harga jual yang tinggi, hampir semua kalangan di Indonesia menyukai rasa pedasnya. Cabai merah banyak digunakan sebagai bumbu dapur maupun sebagai hiasan dalam berbagai macam masakan.

Kebutuhan cabai untuk kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau 66.000 ton/bulan. Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan cabai biasanya meningkat sekitar 10 sampai 20 persen dari kebutuhan normal. Tingkat produktivitas cabai secara nasional selama 5 tahun terakhir sekitar 6 ton/hektar. Untuk memenuhi kebutuhan bulanan masyarakat perkotaan diperlukan luas panen sekitar 11.000 hektar/bulan, sedangkan pada musim hajatan luas panen cabai yang harus tersedia berkisar antara 12.100 sampai 13.300 hektar/bulan. Belum lagi kebutuhan cabai untuk masyarakat pedesaan atau kota-kota kecil serta untuk bahan baku olahan (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016).

Kecamatan Sukahening merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai luas 2.842,14 hektar. Kecamatan ini terdiri dari 7 (tujuh) desa yaitu Banyurasa, Banyuresmi, Calingcing, Kudadepa, Sundakerta, Sukahening, dan Kiarajungkung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2017). Di Kecamatan Sukahening terdapat petani yang membudidayakan cabai merah, namun tidak dibudidayakan di semua lahan. Karena itu, untuk mengetahui apakah lahan di Kecamatan Sukahening yang berada di dataran tinggi cocok untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman cabai merah, maka dilakukan penelitian mengenai “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi masalah

Bagaimanakah kelas kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan atau informasi.
2. Bagi pembaca atau petani di kawasan yang diteliti bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam memanfaatkan lahannya.
3. Bagi pemerintah, bermanfaat sebagai acuan dalam perencanaan tataruang di kawasan yang diteliti, yaitu di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.